

**AFILIASI:**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

**\*KORSPONDENSI:**

widapurwidiанти@ump.ac.id

**THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:** <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

**DOI:** [10.32534/jpk.v11i4.6540](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i4.6540)

**CITATION:**

Ariyanti, R. ., Purwidiанти, W., Santoso, S. B. ., & Pratama, B. C. (2024). Determinasi Perilaku Menabung Generasi Z: Dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemediasi. *Jurnal Proaksi*, 11(4). <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i4.6540>

**Riwayat Artikel :****Artikel Masuk:**

15 Oktober 2024

**Di Review:**

25 Oktober 2024

**Diterima:**

26 November 2024

## Determinasi Perilaku Menabung Generasi Z: Dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemediasi

Riri Ariyanti<sup>1</sup>, Wida Purwidiанти<sup>2</sup>, Suryo Budi Santoso<sup>3</sup>, Bima Cinintya Pratama<sup>4</sup>

**Abstrak**

Literasi keuangan adalah informasi pengelolaan keuangan sebagai kebutuhan dasar individu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghindari masalah finansial dengan membiasakan perilaku menabung. Perilaku menabung Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor sosial (sosialisasi orang tua dan teman sebaya), pengendalian diri, pendidikan keuangan, terhadap perilaku menabung pada Generasi Z dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian ini adalah Generasi Z berumur dari 15-29 tahun di tiga Kabupaten di Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, dan Banyumas (Barlingmas). Analisis data menggunakan SEM PLS. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa faktor sosial, pengendalian diri, pendidikan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Sedangkan faktor sosial, pengendalian diri tidak dimediasi literasi keuangan tetapi pendidikan keuangan dimediasi literasi keuangan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan dan pendidikan keuangan pada Generasi z di Kabupaten Barlingmas yang akan memberikan pengaruh positif pada perilaku menabung.

**Kata Kunci:** Faktor Sosial, pengendalian diri, pendidikan keuangan, literasi keuangan, Perilaku Menabung

**Abstract**

*Financial literacy is information on financial management as a basic need for individuals to improve community welfare and avoid financial problems by getting used to saving behavior. This study aims to examine the influence of social factors (parents and peers), self-control, and financial education on saving behavior among Generation Z, with financial literacy serving as a mediating variable. The population of this study comprises Generation Z individuals aged 15-29 years in three regencies in Central Java, namely Banjarnegara, Purbalingga, and Banyumas (barlingmas), totaling 888,447 people. Data analysis conducted using SEM PLS. From the research results, it shows that social factors, self-control, financial education do not have a significant influence on saving behavior. While social factors, self-control are not mediated by financial literacy but financial education is mediated by financial literacy. This study shows the importance of financial literacy and financial education for Generation Z in Barlingmas Regency which will have a positive influence on saving behavior.*

**Keywords:** Social Factors, Self-Control, Financial Education, Financial Literacy, Saving Behavior

## PENDAHULUAN

Masa perkembangan saat ini, sangat penting bagi Generasi z untuk memahami lebih dalam mengenai pengetahuan keuangan. Pengetahuan mengenai keuangan ini dapat menjadikan Generasi z mengelola keuangan dengan bijak. Generasi Z sebagai penerus bangsa memiliki dorongan yang besar akan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional (Hasmainsi & Siregar, 2024). Faktor ukur sendiri dalam perekonomian itu dilihat dari masyarakat yang menabung. Menabung diartikan sebagai kegiatan untuk menyimpan sebagian pendapatan yang diperuntukan untuk masa depan yang terencana maupun tidak terencana. Tetapi melihat hasil survei pada Generasi z yang dilakukan oleh Kata Data memperlihatkan bahwa Generasi Z lebih banyak yang tidak mengalokasikan tabungan dan hanya menabung uang sisa. Gnerasi Z juga lebih dahulu membeli barang yang dibuthkan dibanding alokasi pengeluaran wajib. Budaya menabung seharusnya menjadi dasar pengelolaan keuangan, sehingga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia terus maju mendorong dan mengingatkan khususnya generasi muda pentingnya menabung sejak dini. Perilaku menabung yang terus ditingkatkan pada generasi muda dapat meningkatkan indeks literasi keuangan yang hanya 53% pada 2023. Menyadari situasi tersebut, pemerintah Indonesia terutama OJK telah mengadakan program edukasi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat yang masih rendah (OJK, 2023). Langkah ini didasarkan pada hasil survei OJK pada tahun 2022 yang menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia saat ini mencapai 49,68%, peningkatan yang dialami cukup signifikan dibandingkan tahun 2013, 2016, serta 2019 yang hanya tiap tahunnya masing-masing sebesar 21,84%, 29,70%, dan 38,03% (OJK, 2022). Sedangkan survei literasi keuangan perbankan syariah Indonesia baru 6,63% (Santoso & Astuti, 2023).

Literasi keuangan khususnya generasi muda di Barlingmas terus ditingkatkan OJK tiap daerahnya, seperti Banyumas dari 588 pengaduan, 31,12% pengaduan diantaranya mengenai fintech dan 0,85% mengenai investasi legal. Literasi keuangan terus ditingkatkan agar masyarakat tidak terjebak pinjaman daring (pinjol). Di Barlingmas literasi keuangan ditingkatkan oleh Bank Indonesia melalui penerapan QRIS tetapi masyarakat belum terlalu mengenal teknologi dengan baik sehingga kurang diterima oleh masyarakat. Literasi keuangan adalah perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, yang pada akhirnya membawa kepada kesejahteraan finansial (Gupta, dkk, 2024). Temuan penelitian oleh Mabkhot & Talat (2023), Worang, dkk. (2022), Sekarwati & Susanti (2020) menunjukkan adanya pengaruh yang relevan yakni positif dan signifikan antara literasi keuangan pada perilaku menabung, tiga peneliti lain yakni Azzahra (2023), Yulianto, dkk. (2024), Rikayanti & Listiadi (2020) juga membuktikan hal yang serupa, namun penelitian oleh Hesti (2022), Mabkhot & Talat (2023), Ammar & Purwidiyanti (2024) serta Alshebami & Aldhyani (2022) menyatakan sebaliknya literasi keuangan ini tidak memiliki pengaruh pada perilaku perilaku menabung keuangan. Sehingga literasi keuangan dianggap penting di Indonesia, untuk mengatasi kesenjangan ini dapat dicapai melalui upaya self-control, dan mempertimbangkan faktor sosial seperti pengaruh orang tua dan teman sebaya.

Penanaman literasi keuangan di Indonesia bukan hanya menyangkut pendidikan formal, tetapi juga menyangkut elemen sosial seperti pengaruh pada sosialisasi orang tua dan teman sebaya. Pengaruh pada sosialisasi orang tua sebagai penutan utama bagi para generasi muda dan teman sebaya sangat penting perannya untuk pengambilan keputusan keuangan. Ketika teman sebaya memberikan pengaruh positif satu sama lain, ada kemungkinan berpotensi meningkatkan keuangan dan menumbuhkan kebiasaan keuangan yang baik (Mabkhot & Talat, 2023). Pengaruh orang tua menurut Mabkhot & Talat (2023), Frisca, dkk. (2023), dan Faisal, dkk (2023) mempunyai pengaruh pada perilaku menabung keuangan dan pengaruh positif signifikan dengan literasi keuangan. Berbeda halnya pada penelitian Deniro (2022) pengaruh sosialisasi orang tua tidak memiliki pengaruh pada literasi keuangan. Teman sebaya pada penelitian Mabkhot & Talat (2023), Munawar

(2023), dan Sutini (2022) menyatakan pengaruh positif dan signifikan pada perilaku menabung keuangan dan literasi keuangan. Tetapi berbeda penelitian oleh Deniro (2022) dan Cuandra & Desianti (2022) jika pengaruh teman sebaya tidak memiliki pengaruh pada perilaku menabung keuangan. Kemudian pada pengendalian diri berdasarkan penelitian Frisca, dkk (2023), Tharanika & Anthony (2021), dan Zulaika & Listiadi (2020) bahwa pengendalian diri dilihat ada pengaruh positif serta signifikan pada perilaku menabung dan literasi keuangan. Menurut Angela & Satria (2022) pengendalian diri menyatakan adanya pengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku menabung. Berbeda dengan Hartono & Isbanah (2022) menjelaskan apakah pengendalian diri mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap literasi keuangan, dan peneliti Yuwono (2020) mengungkapkan juga tidak signifikan terhadap perilaku menabung. Selanjutnya oleh Mabkhot & Tala (2023) dan Kassim (2020) dalam edukasi keuangan ini adanya pengaruh pada perilaku menabung, sebaliknya penelitian Marheni (2020), Ndou (2023), dan Bastian (2022) pendidikan keuangan tidak signifikan terhadap literasi keuangan, serta edukasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang dimediasi oleh literasi keuangan terhadap perilaku menabung yang dikatakan oleh (Hesti, 2022) dan (Tyas & Listiadi, 2021).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menguji dan meningkatkan kualitas literasi dan perilaku menabung Generasi Z. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mabkhot & Talat (2023) di Arab Saudi, dalam penelitiannya masih ada kesenjangan pada tingkat literasi keuangan yang masih rendah, serta masih ada kesenjangan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga, berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, penelitian ini menawarkan novelty dengan meneliti variabel literasi keuangan dan perilaku menabung pada Generasi z yang dilakukan ditiga kabupaten di Indonesia (Susilawati ,dkk). Tujuan utama dari penelitian ini, tentunya untuk menguji adanya pengaruh sosialisasi orang tua, teman sebaya, pengenalan diri, pendidikan keuangan terhadap perilaku menabung pada Generasi Z dengan literasi keuangan sebagai pemediasi. Penelitian ini dilakukan di tiga kabupaten di Jawa Tengah, yaitu Banjarnegara, Purbalingga, dan Banyumas (Barlingmas).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Teori perilaku terencana yakni lanjutan yang dikembangkan oleh Ajzen dari perilaku beralasan (Wijayanti & Santoso, 2022). Teori ini mengembangkan pada sisi seseorang yang dipengaruhi sikapnya, yang dibentuk melalui proses pengambilan keputusan yang didasari oleh penelitian dan alasan yang telah dipertimbangkan sebelumnya. Niat merupakan faktor utama yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku. Teori perilaku terencana menggabungkan beberapa konsep utama ilmu sosial dan perilaku yang memprediksi dan memahami perilaku dalam konteks tertentu. Teori perilaku terencana memiliki tiga konsep utama: sikap pada perilaku, norma subjektif, serta kontrol diri. Selain itu, menurut Ajzen, faktor latar belakang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, antara lain sebagai berikut: (1) faktor kepribadian, meliputi kepribadian, sikap, nilai hidup, kecerdasan, dan emosi; (2) umur, jenis kelamin, suku, agama, pendapatan, dan pendidikan sebagai faktor sosial; dan (3) faktor informasi meliputi wawasan, keterampilan, dan apa yang dibagikan melalui media (Hartono & Isbanah, 2022). Kepribadian seseorang dapat diukur dari orang terdekat, seperti orang tua, teman sebaya, dan tentu saja dari sikap yang ditunjukkan seseorang itu sendiri. Perilaku seseorang ini dapat tercermin dari pendidikan dan kegiatannya sehari-hari. Dengan demikian, teori perilaku terencana digunakan untuk menjelaskan literasi keuangan, kontrol diri, pengaruh pada orang tua dan teman sebaya yang dapat dilihat dari perilaku diri, perilaku menabung, dan pendidikan keuangan.

### **Perilaku Menabung**

Menabung adalah kegiatan positif yang dilakukan secara rutin dengan cara menahan diri dan menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk disimpan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan di masa depan. Membiasakan diri menabung akan membantu membentuk karakter yang disiplin dan pola pikir yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan (Hasmaini & Siregar, 2024). Perilaku menabung diartikan sebagai tindakan keuangan yang didasarkan pada motivasi dan tanggung jawab individu terhadap masa depan (Hasmaini & Siregar, 2024). Seseorang menabung untuk menghadapi ketidakpastian dan menghindari risiko keuangan. Meskipun perilaku menabung perlu ditanamkan dalam diri setiap individu, sudut pandang tentang menabung bisa berbeda-beda. Dengan demikian, perilaku menabung mencerminkan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya di masa depan.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan mencakup pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku individu dalam mengelola keuangan. Literasi ini berhubungan langsung dengan perilaku finansial yang positif, seperti membayar tagihan tepat waktu, mampu melunasi hutang, menabung untuk masa depan, dan menggunakan kartu kredit dengan bijak (Hasmaini & Siregar, 2024). Literasi keuangan berperan penting dalam membantu seseorang membuat penilaian yang tepat dan mengambil langkah yang benar dalam mengelola keuangan, baik saat ini maupun di masa depan. Keterampilan literasi keuangan meliputi pemahaman tentang berbagai pilihan keuangan, perencanaan masa depan, penggunaan uang secara bijak, serta kemampuan menghadapi tantangan finansial di masa depan. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menganalisis kondisi keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan seseorang terkait keuangannya.

### **Sosialisasi Orang Tua**

Sosialisasi keuangan dari orang tua adalah bagaimana mereka meningkatkan tabungan dan mempelajari pengetahuan keuangan melalui metode pembelajaran yang mereka terapkan sendiri (Frisca dkk, 2023). Selain itu, diyakini bahwa sosialisasi dari orangtua sangat penting, terutama dalam hal keuangan, karena hal ini akan memengaruhi orientasi masa depan anak. Sosialisasi dari orangtua menjadi salah satu metode yang efektif untuk membentuk kebiasaan menabung pada anak, terutama sejak usia dini (Angela & Pamungkas, 2022). Seorang anak cenderung meniru perilaku orang tuanya, sehingga jika orang tua mampu mengelola dan menyimpan uang dengan baik, anak pun akan melakukan hal yang sama terhadap uangnya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi orang tua adalah pengaruh yang diberikan kepada anak untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menabung, melalui pembentukan karakter, kebiasaan anak, dan perilaku orang tua itu sendiri.

### **Teman Sebaya**

Pengaruh teman sebaya didefinisikan sebagai sejauh mana teman sebaya mempengaruhi suasana hati, perilaku, dan cara berpikir seseorang (Alshebami & Aldhyani, 2022). Sejak kecil, individu meniru perilaku orang tua, namun saat dewasa, mereka mulai belajar dari interaksi dengan teman sebaya. Interaksi jangka panjang ini membuat individu saling memengaruhi dan merasa terikat. Teman sebaya yang gemar menabung dapat mendorong individu untuk menabung juga. Jadi, pengaruh teman sebaya adalah kelompok yang membantu membentuk perilaku menabung serta mendukung perencanaan dan pengelolaan keuangan individu.

### **Pengendalian Diri**

Frisca, dkk, (2023) mendefinisikan pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku agar tetap positif dalam berpikir. pengendalian diri juga dapat diartikan sebagai pengaruh perasaan terhadap keputusan yang diambil serta tindakan yang dilakukan secara

efektif demi mencapai hasil yang diinginkan. Dapat dikatakan bahwa pengendalian diri yang kuat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk menetapkan tujuan keuangan jangka panjang, merencanakan pengeluaran, dan mencapai kepuasan finansial.

### **Pendidikan Keuangan**

Pendidikan keuangan adalah proses memberikan informasi dan panduan kepada masyarakat, konsumen, dan karyawan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mereka mengenai konsep dan produk keuangan (Khusaini dkk, 2022). Pendidikan keuangan melibatkan penguasaan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan uang dan keuangan. Penelitian ini menekankan efektivitas inisiatif pendidikan keuangan yang terfokus, terutama yang menyoroti penerapan praktis dan disesuaikan dengan demografi tertentu, dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keuangan individu.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Sosialisasi Orang Tua terhadap Literasi Keuangan**

Sosialisasi orang tua diyakini menanamkan nilai-nilai tertentu dalam pikiran anak-anaknya, seperti nilai-nilai agama dan pilihan pendidikan, sehingga berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri pada remaja (Alshebami & Aldhyani, 2022). Dalam teori perilaku terencana tentunya seseorang memiliki pengaruh perilaku pada orang terdekat, seperti orang tua untuk membentuk awal menuju sikap dan kontrol dirinya terhadap suatu keinginan masa depan. Pentingnya sosialisasi orang tua sebagai teladan meningkatnya literasi keuangan generasi muda, Mabkhot & Talat (2023), Alshebami & Aldhyani (2022), dan Sutini (2022) juga mengilustrasikan dampak yang positif dan signifikan pengaruh sosialisasi orang tua terhadap literasi keuangan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Sosialisasi Orang tua berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan

#### **Pengaruh Sosialisasi Orang Tua terhadap Perilaku Menabung**

Orang tua akan mengajarkan cara mengelola keuangan serta mempersiapkan diri menghadapi masalah finansial melalui kegiatan menabung dan membangun kebiasaan dalam mengatur manajemen keuangan keluarga (Yuwono & Juniani, 2020). Dalam teori perilaku terencana orang terdekat dianggap dapat mempengaruhi pengelolaan kebutuhan keuangannya. Anak yang diajarkan menabung sejak usia dini biasanya akan mengembangkan dan membangun perilaku tersebut hingga dewasa. Angela & Pamungkas (2022), Yuwono & Juniani (2020), dan Kristiyanti (2024) memperlihatkan sosialisasi orang tua memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Sehingga, peneliti mengambil hipotesis:

H2 : Sosialisasi Orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung

#### **Pengaruh Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan**

Pengaruh teman sebaya didefinisikan sebagai sejauh mana teman sebaya mempengaruhi suasana hati, perilaku, dan cara berpikir seseorang (Alshebami & Aldhyani, 2022). Menurut teori perilaku terencana teman sejawat juga mempengaruhi perilaku seseorang karena termasuk dalam sikap yang akan diterapkan ke masa mendatang. Teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap rekan kerja mereka karena mereka menghabiskan banyak waktu bersama dan dengan demikian belajar banyak perilaku dari satu sama lain. Mabkhot & Talat (2023), Alshebami & Aldhyani (2022), dan Sutini (2022) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis:

H3 : Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan

#### **Pengaruh Teman Sebaya berpengaruh terhadap Perilaku Menabung**

Pengaruh teman sebaya satu sama lain, khususnya Generasi z, diperkirakan memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku individu, khususnya perilaku literasi keuangan melanjutkan ke perilaku menabung Alshebami & Aldhyani (2022). Berdasarkan teori perilaku

terencana, faktor sosial ini biasanya mengarahkan akan pembahasan mengenai penyimpanan atau pengelolaan keuangan. menemukan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan dan perilaku menabung. Hasil yang ditunjukkan oleh [Frisca dkk, \(2023\)](#), [Kristiyanti \(2024\)](#) dan [Sutini \(2022\)](#) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu teman sebaya dapat mempengaruhi literasi keuangan dan keputusan menabung. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung

#### **Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Literasi Keuangan**

Kemampuan pengendalian diri melibatkan upaya individu untuk menahan diri dari keinginan, dengan bergantung pada keseimbangan antara dorongan dan kemauan yang berlawanan ([Cuandra & Desianti, 2022](#)). Dalam teori perilaku terencana individu yang menunjukkan kecenderungan pengendalian diri yang kuat cenderung secara konsisten mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk ditabung, menunjukkan kebiasaan keuangan yang unggul, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap stabilitas keuangan mereka saat ini dan masa depan. Selain itu, pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk menunda kepuasan atas perilaku impulsif. [Mabkhot & Talat \(2023\)](#), [Sutini \(2022\)](#), dan [Alshebami & Aldhyani \(2022\)](#) yang menyatakan pengendalian diri memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan:

H5 : Pengendalian Diri berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan

#### **Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Literasi Keuangan**

Mereka yang memiliki pengendalian diri yang lebih tinggi selama masa remaja lebih rentan untuk menunjukkan tingkat literasi keuangan yang tinggi, hal ini berkorelasi dengan perilaku keuangan yang lebih baik ([Faisal dkk, 2023](#)). Berdasarkan teori perilaku terencana, generasi z dapat menunjukkan kecenderungan yang konsisten terhadap perilaku keuangannya. Studi-studi ini menggarisbawahi pentingnya pengendalian diri sebagai faktor penentu literasi keuangan. [Frisca dkk, \(2023\)](#), [Fairus dkk, \(2023\)](#), dan [Zulaika & Listiadi \(2020\)](#) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Oleh sebab itu, penelitian ini merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6 : Pengendalian Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung

#### **Pengaruh Pendidikan Keuangan terhadap Literasi Keuangan**

Pendidikan keuangan merupakan proses pemberian informasi dan instruksi kepada masyarakat, konsumen, dan karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan keuangan [Bastian \(2022\)](#). Dalam teori perilaku terencana, wawasan merupakan faktor penting yang perlu dikembangkan untuk masa depan dalam melakukan perilaku keuangan yang terencana. Pendidikan keuangan terdiri dari perolehan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan uang dan keuangan. [Mabkhot & Talat \(2023\)](#) dan [Cordero dkk, \(2022\)](#) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

H7 : Pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan

#### **Pengaruh Pendidikan Keuangan terhadap Literasi Keuangan**

Pendidikan keuangan terdiri dari perolehan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan uang dan keuangan ([Mabkhot & Talat, 2023](#)). Berdasarkan teori perilaku terencana wawasan yang ada pada faktor sosial yang terkait pendidikan ini dapat berdampak pada pengelolaan keuangan generasi muda. Ini juga didukung oleh [Tyas & Listiadi \(2021\)](#), [Hasmaini & Siregar \(2024\)](#), dan [Mabkhot & Talat \(2023\)](#) mengemukakan pendidikan keuangan signifikan pada perilaku menabung. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H8 : Pendidikan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung

### **Pengaruh Literasi keuangan terhadap Perilaku Menabung**

Literasi Keuangan mencakup kemampuan individu untuk efektif dalam memahami serta menggunakan berbagai keterampilan keuangan, yang mencakup manajemen keuangan pribadi, pengaturan anggaran, dan investasi (Sekarwati & Susanti, 2020). Dalam teori perilaku terencana individu dengan tingkat wawasan literasi keuangan yang tinggi juga dapat terlibat dalam perilaku keuangan yang lebih baik ketika merencanakan rencana pensiun di masa depan, sehingga menghasilkan kesejahteraan finansial dan tabungan yang lebih besar. Mabkhot & Talat (2023), Worang, dkk (2022) dan Sekarwati & Susanti (2020) menyatakan korelasi positif antara perilaku menabung dan literasi keuangan.

H9 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung

### **Pengaruh Sosialisasi Orang Tua terhadap Perilaku Menabung melalui Literasi Keuangan sebagai Pemediasi**

Orang tua menyosialisasikan konsep tabungan dan pengeluaran kepada anak-anak melalui persepsi eksplisit dan implisit yang disampaikan lewat komunikasi, isyarat, serta perilaku yang diamati atau ditiru oleh anak-anak (Sutini, 2022). Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan pemahaman anak tentang literasi dan tanggung jawab keuangan. Dalam teori perilaku terencana sikap literasi keuangan pada generasi milenial terkait erat dengan diskusi antara orang tua dan anak mengenai masalah keuangan. Kebiasaan orang tua yang baik dalam menabung akan memberikan pengaruh positif pada anak mengenai pentingnya menabung (Yuwono & Juniani, 2020). Mabkhot & Talat (2023), Alshebami & Aldhyani (2022), dan Hartono & Isbanah (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa sosialisasi orang tua melalui literasi keuangan terhadap perilaku menabung memiliki hubungan positif dan signifikan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis:

H10 : Sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung keuangan dengan dimediasi literasi keuangan

### **Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung melalui Literasi Keuangan sebagai Pemediasi**

Teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari individu-individu dengan keserasian sosial atau karakteristik yang serupa, seperti usia yang sebanding. Literasi keuangan berhubungan pada keahlian seseorang dalam membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi yang diperoleh (Purwidianti dkk, 2022). Dalam teori perilaku terencana teman sebaya dapat meningkatkan literasi keuangan dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik dan mencapai kesejahteraan finansial melalui interaksi sosial (Mabkhot & Talat, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Sutini, 2022), (Hartono & Isbanah, 2022), dan (Alshebami & Aldhyani, 2022) memperlihatkan bahwa literasi keuangan dapat menjadi variabel mediasi teman sebaya terhadap perilaku menabung. Dengan demikian, peneliti mengajukan hipotesis:

H11 : Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung keuangan dengan dimediasi Literasi keuangan

### **Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Menabung melalui Literasi Keuangan sebagai Pemediasi**

Dalam penelitian yang dilakukan Frisca dkk, (2023) meyoroti peran penting pengendalian diri dalam meningkatkan literasi keuangan. Dalam teori perilaku terencana, bahwa individu dengan pengendalian diri yang lebih besar cenderung melakukan perilaku keuangan yang lebih hati-hati, termasuk peningkatan penganggaran dan berkurangnya belanja impulsif. Literasi keuangan mengajarkan keterampilan yang mereka butuhkan dalam pengambilan keputusan keuangan yang baik serta mengelola situasi berisiko (Alshebami & Aldhyani, 2022). Mabkhot & Talat (2023), Sutini (2022), dan Frisca dkk, (2023) menunjukkan hasil literasi keuangan dapat memediasi hubungan

pengendalian diri dan perilaku menabung. Pembahasan sebelumnya menjadi dasar hipotesis penelitian berikut:

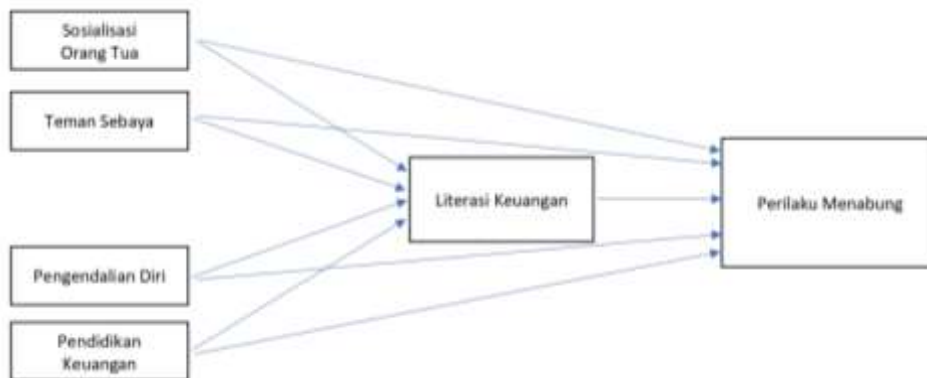
H12 : Pengendalian Diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung keuangan dengan dimediasi Literasi keuangan

### Pengaruh Pendidikan Keuangan terhadap Perilaku Menabung melalui Literasi Keuangan sebagai Pemediasi

Pendidikan keuangan adalah proses memberikan informasi dan panduan kepada masyarakat, konsumen, dan karyawan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mereka mengenai konsep dan produk keuangan (Khusaini, dkk, 2022). Dalam teori perilaku terencana melalui faktor pada sikap dapat meningkatkan literasi keuangan kaum muda dilakukan oleh pendidikan seperti lamanya kegiatan pendidikan dan kualitas Pendidikan untuk dapat mengatur pengelolaan keuangan dan menjadikan perilaku menabung sebagai kebiasaan. Cordero dkk, (2022), Mabkhot & Talat (2023), dan Sutini (2022) menegaskan bahwa pendidikan keuangan berdampak positif terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H13 : Pendidikan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung keuangan dengan dimediasi Literasi keuangan

### Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Generasi Z, yaitu yang berumur 15-29 tahun di Barlingmas. Melihat dari data BPS Barlingmas terdata sebanyak 882.447. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin pada tingkat error 10% sebanyak 100 responden. Adapun pembagian sampel untuk setiap kabupaten dilakukan secara proposional sebagai berikut :

Kabupaten Banjarnegara =  $(237.607/882.447) \times 100$  responden = 27 responden

Kabupaten Purbalingga =  $(235.406/882.447) \times 100$  responden = 27 responden

Kabupaten Banyumas =  $(409.464/882.447) \times 100$  responden = 46 responden

Metode yang digunakan dalam pengumpulan keusioner, yakni kuesioner (angket), sedangkan untuk mengukur jawaban responden menggunakan skala likert 1-5 (5 point), dengan kriteria interpretasinya yakni 1: Sangat Tidak Setuju; 2: Tidak Setuju; 3: Netral; 4: Setuju; 5: Sangat Setuju (Mabkhot & Talat, 2023). Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung menggunakan booklet. Alat pengujian dalam penelitian ini menggunakan SEM PLS 3.0 (Widarjono, 2015). Uji yang digunakan *Convergent Validity*, *Discriminant validity & Composite Reliability*, uji *Fornell Larcker*, uji *R square* dan Uji Hipotesis.



## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Sosialisasi Orang Tua (Otto, 2009)	Sosialisai orang tua merupakan peran orang terdekat untuk mengembangkan karakter anak dengan berbagai cara, yang akan mengantarkan anak pada pengetahuan tentang pentingnya menabung. Perilaku menabung harus diajarkan sejak dini terutama saat ini pada Generasi z.	Penanaman kedisiplinan Kebebasan serta keserasian Penghargaan Keteladanan
2.	Teman Sebaya (Mabkhot & Talat, 2023)	Pengaruh teman sebaya merupakan sekelompok generasi terutama saat ini generasi z, yang dapat mempengaruhi perilaku individu untuk menabung dan membantu individu dalam merencanakan dan mempraktekkan keuangannya agar dapat bermanfaat dan dipergunakan dengan baik.	Menabung secara teratur Pengelolaan keuangan Membandingkan pendapatan dan pengeluaran Banyak waktu luang Pengeluaran rutin
3.	Pengendalian Diri (Fairus, dkk., 2023)	<i>Self-control</i> merupakan kemampuan individu yang sekarang lebih dominan pada Generasi z, dalam mempertahankan diri sendiri untuk menabung dan dilandaskan kekuatan masing-masing, dua faktor yang saling bertentangan, yaitu hasrat dan tekad.	Kemampuan mengontrol perilaku Stimulus Mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian Menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian Mangambil keputusan
4.	Pendidikan Keuangan (Mabkhot & Talat, 2023)	Pendidikan keuangan merupakan proses pemberian informasi dan instruksi kepada masyarakat, konsumen, dan karyawan generasi z untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan serta literatur-literatur yang tersedia saat ini.	Pengelolaan keuangan pribadi Pendapatan Peningkatan pendidikan Rencana investasi
5.	Perilaku Menabung (Fairus, dkk, 2023)	Perilaku menabung merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk menyimpan harta benda terutama oleh kaum generasi z agar dapat digunakan untuk masa mendatang dan kegiatan yang mendesak.	Kebutuhan masa depan Keputusan menabung Tindakan penghematan
6.	Literasi Keuangan (Chen, H., & Volpe, 1998)	Literasi keuangan adalah indikator dari pemahaman generasi Z terhadap prinsip-prinsip keuangan, serta keunggulan dan kepemahaman mereka dalam mengatur keuangan pribadi untuk mengambil keputusan yang tepat dalam jangka pendek, merencanakan keuangan jangka panjang, dan respons terhadap perubahan kondisi ekonomi.	Pengetahuan umum keuangan Pengetahuan terkait tabungan Pengetahuan tentang asuransi Pengetahuan mengenai investasi

## HASIL

### Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap Generasi z yang ada di Barlingmas, Jawa Tengah dengan sampel penelitian 100 responden. Jenis kelamin data terbanyak pada laki-laki, dan kebanyakan berusia 21-25 tahun, memiliki status perkawinan belum menikah, dengan pendidikan terbanyak pada tingkat SLTA, dan pekerjaan terbanyak sebagai karyawan. Terlihat hasil presentase responden pada tabel 2, sebagai berikut:

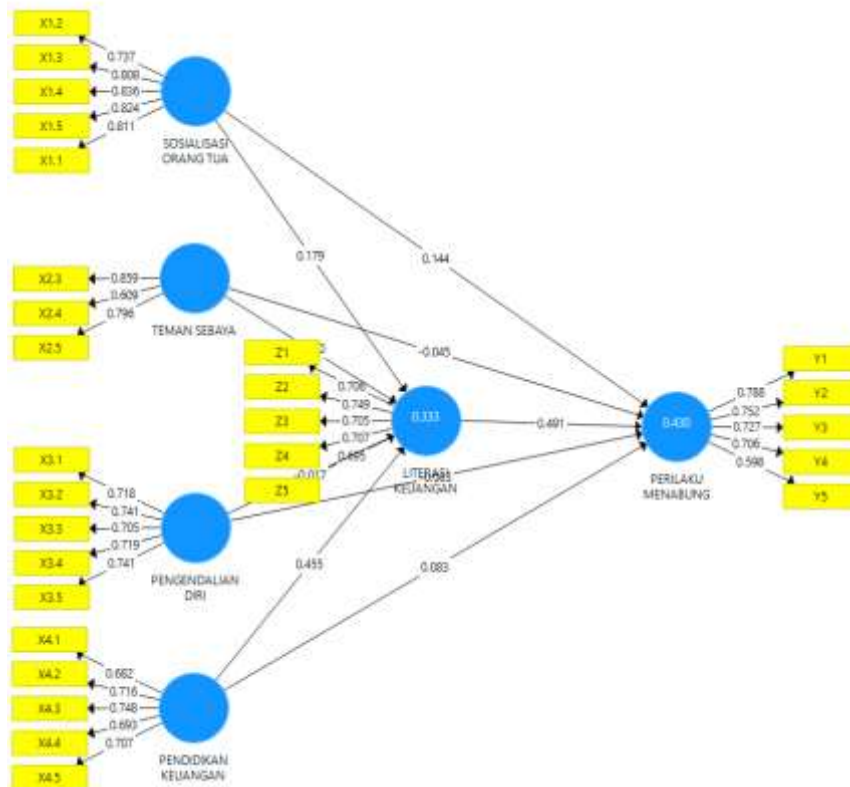
Tabel 2. Karakteristik Responden

Jenis Responden	Presentase (%)	Jenis Responden	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Pendidikan</b>	
Laki-laki	52	SD	1
Perempuan	48	SMP	8
		SLTA	56
		D3	3
		S1	31
		S2	1
<b>Alamat</b>		<b>Pekerjaan</b>	
Kab. Banyumas	46	Pelajar/Mahasiswa	14
Kab. Purbalingga	27	Wiraswasta	9
Kab. Banjarnegara	27	Pegawai	7
		Karyawan	64
		Buruh	4
		Ibu Rumah Tangga	2
<b>Usia</b>		<b>Uang Bulanan</b>	
15-20	20	• < Rp 1.000.000	16
21-25	61	• Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	46
26-29	19	• Rp 2.000.000 - < Rp 3.000.000	30
		• Rp 4.000.000 - < Rp 5.000.000	6
		• > Rp 5.000.000	2
<b>Status Perkawinan</b>		<b>Penyimpanan Tabungan</b>	
Menikah	16	Lembaga Keuangan Bank	78
Belum Menikah	84	Lembaga Keuangan Non Bank	22

Sumber: Diolah, 2024

### Convergent Validity

*Convergent validity* digunakan untuk mengevaluasi valid tidaknya suatu indikator variabel. Indikator dianggap valid jika nilai lebih dari 0,05. Dengan melihat hasil pengujian model, dapat mengetahui nilai validitas indikator masing-masing variabel.



Sumber: PLS, 2024

Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner, terdapat dua item pernyataan yang mempunyai nilai outer loading lebih kecil dari 0,5 yaitu pada variabel teman sebaya X2.1 dan X2.2. Langkah yang kemudian dilakukan adalah menghapus kedua item pernyataan tersebut dan melakukan pengujian kedua, hasil pengujiannya terdapat pada Gambar diatas. Gambar diatas sudah memperlihatkan keseluruhan item pernyataan tiap variabel, terlihat hasil pernyataan mempunyai nilai lebih dari 0,5 yang berarti seluruh item pernyataan dalam penelitian ini valid (Widarjono, 2015).

Tabel 3. Discriminant Validity dan Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1 Sosialisasi Orang Tua	0.901	0.647
X2 Teman Sebaya	0.803	0.581
X3 Pengendalian Diri	0.847	0.526
X4 Pendidikan Keuangan	0.835	0.503
Y Perilaku Menabung	0.840	0.514
Z Literasi Keuangan	0.838	0.508

Sumber: Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel 3, setiap variabel penelitian memiliki nilai AVE di atas 0,5, nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,5, dan nilai Composite Reliability lebih dari 0,7 (Widarjono, 2015). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini terpercay atau reliabel.

**Tabel 4. Discriminant Validity-Fornell Larckel**

Variabel	Pendidikan Keuangan	Literasi Keuangan	Pengaruh Orang Tua	Perilaku Menabung	Pengendalian Diri	Teman Sebaya
Pendidikan Keuangan	0.709					
Literasi Keuangan	0.547	0.713				
Sosialisasi Orang Tua	0.439	0.398	0.804			
Perilaku Menabung	0.444	0.618	0.409	0.717		
Pengendalian Diri	-0.259	-0.194	-0.235	-0.248	0.725	
Teman Sebaya	-0.178	-0.191	-0.307	-0.225	0.327	0.762

Sumber: Diolah, 2024

Hasil uji Fornell Larcker pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk semua variabel lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid atau sah.

**Tabel 5. Hasil Uji R Square**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Y Perilaku Menabung	0.430	<b>0.400</b>
Z Literasi Keuangan	0.333	<b>0.305</b>

Sumber: Diolah, 2024

Hasil uji *R-square* diatas memperlihatkan nilai *Adjusted R square* pada variabel perilaku menabung sebesar 40% dan nilai *adjusted R-square* variabel literasi keuangan sebesar 30,5%.

**Tabel 6. Hasil Uji Patch Coeficients**

Hipotesis	Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values	Kesimpulan
H1	Sosialisasi Orang Tua -> Literasi Keuangan	0.179	0.895	0.371	Tidak Signifikan
H2	Sosialisasi Orang Tua -> Perilaku Menabung	0.144	1.001	0.318	Tidak Signifikan
H3	Teman Sebaya -> Literasi Keuangan	-0.050	0.431	0.666	Tidak Signifikan
H4	Teman Sebaya -> Perilaku Menabung	-0.045	0.439	0.661	Tidak Signifikan
H5	Pengendalian Diri -> Literasi Keuangan	-0.017	0.161	0.872	Tidak Signifikan
H6	Pengendalian Diri -> Perilaku Menabung	-0.083	0.771	0.441	Tidak Signifikan
H7	Pendidikan Keuangan-> Literasi Keuangan	0.455	4.274	0.000	Signifikan
H8	Pendidikan Keuangan -> Perilaku Menabung	0.083	0.713	0.476	Tidak Signifikan
H9	Literasi Keuangan -> Perilaku Menabung	0.491	3.496	0.001	Signifikan

Sumber: Diolah, 2024

Berdasarkan uji hipotesis yang ditunjukkan diatas, nilai signifikansi variabel sosialisasi orang tua, teman sebaya, pengendalian diri, dan pendidikan keuangan memiliki nilai p value > 0,05 berarti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dan perilaku menabung. Sedangkan variabel pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung memiliki nilai < 0,05 sehingga memiliki pengaruh signifikan.

**Tabel 7. Hasil Uji Specific Indirect Effects**

Hipotesis	Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values	Kesimpulan
H10	Sosialisasi Orang Tua -> Literasi Keuangan -> Perilaku Menabung	0.088	0.817	0.415	Tidak Signifikan
H11	Teman Sebaya -> Literasi Keuangan -> Perilaku Menabung	-0.024	0.453	0.651	Tidak Signifikan
H12	Pengendalian Diri -> Literasi Keuangan -> Perilaku Menabung	-0.008	0.163	0.871	Tidak Signifikan
H13	Pendidikan Keuangan -> Literasi Keuangan -> Perilaku Menabung	0.223	3.068	0.002	Signifikan

Sumber: Diolah, 2024

Pada tabel diatas H10 ditolak; sosialisasi orang tua dan perilaku menabung ( $t\ 0,817 > 1,99$  dan  $p\ 0,415 > 0,05$ ). H11 ditolak; Literasi Keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara teman sebaya dan perilaku menabung ( $t\ 0,453 > 1,99$  dan  $p\ 0,651 > 0,05$ ). H12 ditolak; Literasi Keuangan tidak dapat memediasi hubungan pengendalian diri dengan perilaku menabung (nilai  $t\ 0,163 < 1,99$  dan  $p\ 0,871 > 0,05$ ). H13 diterima; Literasi Keuangan dapat memediasi hubungan antara pendidikan keuangan terhadap perilaku menabung ( $t\ 3,068 < 1,99$  dan  $p\ 0,002 > 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Literasi keuangan merupakan kegiatan yang sangat positif untuk diterapkan pada Generasi Z saat ini. Tetapi hasil analisis uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan sosialisasi orang tua tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan yang diteliti oleh [Kassim \(2020\)](#), [Prasetyo dkk, \(2020\)](#), dan [Deniro \(2022\)](#). Dilihat dari uji hipotesis penelitian ini, pengaruh sosialisasi orang tua terhadap perilaku menabung juga tidak memiliki korelasi signifikan selaras dengan hasil yang diteliti oleh [Deniro \(2022\)](#), [Angela & Pamungkas \(2022\)](#), dan [Prasetyo dkk, \(2020\)](#). Hal ini berarti kurangnya campur tangan orang tua pada kegiatan pengelolaan keuangan anak. Hasil uji hipotesis Teman sebaya terhadap literasi keuangan tidak memiliki korelasi positif hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Yuwono & Juniani \(2020\)](#) dan [Fairus dkk, \(2023\)](#). Begitu juga hasil uji hipotesis teman sebaya terhadap perilaku menabung tidak berpengaruh signifikan, hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Angela & Pamungkas \(2022\)](#), [Deniro \(2022\)](#), dan [Cuandra & Desianti \(2022\)](#). Uji hipotesis pengendalian diri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dan juga pada perilaku menabung seperti hasil penelitian oleh [Yuwono & Juniani \(2020\)](#) dan [Hartono & Isbanah \(2022\)](#). Hasil uji hipotesis pada variabel bebas yang terakhir yakni pendidikan keuangan terhadap perilaku menabung juga terlihat tidak memiliki korelasi yang signifikan, selaras dengan penelitian yang ditunjukkan oleh [\(Ndou, 2023\)](#) dan [\(Tyas & Listiadi, 2021\)](#) yang menyatakan pendidikan keuangan tidak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hasil ini didukung oleh fakta bahwa demografi Generasi Z pada Barlingmas memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan saja, sehingga literasi keuangan dan perilaku menabung kurang

menjadi pertimbangan. Teori perilaku terencana mengungkapkan kurangnya interaksi faktor sosial dan internal menjadikan generasi z kurang memperhatikan pengelolaan keuangannya. Sedangkan hasil pengujian hipotesis pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Mabkhot & Talat \(2023\)](#), [Alshebami & Aldhyani \(2022\)](#), dan [Munawar \(2023\)](#). Dilihat pada hasil demografi umur, generasi z masih terpantau sering mempelajari pendidikan keuangan dengan baik, sehingga literasi keuangannya meningkat.

Hasil dari pengujian hipotesis literasi keuangan terhadap perilaku menabung memiliki korelasi yang signifikan. Hasil uji ini selaras dengan hasil yang ditunjukkan oleh [Kassim \(2020\)](#), [Mabkhot & Talat \(2023\)](#), [Lina Permatasari dkk, \(2023\)](#) dan [Tyas & Listiadi \(2021\)](#). Berdasarkan teori perilaku terencana, literasi keuangan yang telah meningkat akan memberikan dampak positif terhadap perencanaan keuangannya. Sedangkan uji hipotesis mediasi literasi keuangan, dengan variabel yang diujikan, yakni sosialisasi orang tua, teman sebaya, pengendalian diri terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi yang signifikan. [Deniro \(2022\)](#), [Fairus dkk, \(2023\)](#), [Yuwono & Juniani \(2020\)](#) dan [Alshebami & Aldhyani \(2022\)](#). Tentu penelitian ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat bahwa melalui literasi keuangan terhadap perilaku menabung masih banyak faktor sosial yang tidak berpengaruh. Hal ini dapat disebabkan karena demografi penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan SLTA yang berarti sosialisasi literasi keuangan pada pendidikan SLTA biasanya belum terlalu intens hanya sekedar tentang tabungan masa depan, dan sosialisasi orang sekitar. Dan demografi umur yang masih dominan berusia dewasa dengan gaji yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari masih kurang untuk melakukan perilaku menabung intens. Serta hanya diteliti pada 3 kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Berbeda dengan hasil pengujian hipotesis terakhir bahwa pendidikan keuangan memiliki korelasi signifikan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan sebagai pemediasi. Hasil ini diperkuat oleh studi yang dilakukan [Mabkhot & Talat \(2023\)](#) dan [Sutini \(2022\)](#). Berdasarkan teori perilaku terencana hasil ini didukung oleh pembelajaran pendidikan baik secara sosial atau secara media internet.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Pengaruh sosialisasi orang tua, teman sebaya, pengendalian diri terhadap perilaku menabung dan literasi keuangan tidak memiliki korelasi signifikan. Berbeda dengan pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan yang memiliki pengaruh positif, tetapi terhadap perilaku menabung tidak memiliki korelasi signifikan. Sedangkan literasi keuangan sebagai variabel pemediasi tidak dapat memediasi hubungan sosialisasi orang tua, teman sebaya, dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung. Namun, hasil pendidikan keuangan melalui literasi keuangan terhadap perilaku menabung memiliki korelasi signifikan. Keterbatasan pada penelitian ini tentunya pada demografi yang hanya meneliti 3 kabupaten di Jawa Tengah, yakni Banjarnegara, Purbalingga, dan Banyumas (BarLingMas). Serta hanya meneliti pada rentang umur Generasi Z dari 15-29 tahun.

Generasi Z harus membuka diri untuk menerima masukan-masukkan yang dapat menjadi pengembangan dirinya mengenai pemahaman wawasan literasi keuangan dan perilaku menabung. Penelitian ini mengharapkan generasi z untuk meningkatkan literasi keuangan dan perilaku menabungnya. Pentingnya menumbuhkan pengendalian diri dan faktor sosial yang mempengaruhi perilaku menabung dan literasi keuangan seseorang, meningginya pendidikan keuangan pada Generasi z di Kabupaten Barlingmas akan memberikan pengaruh positif pada ekonomi.

## SARAN

### 1. Saran Praktis

a. Bagi pembaca Generasi Z

Generasi Z harus meningkatkan aktivitas literasi keuangan dan perilaku menabungnya agar pengelolaan keuangan dalam kehidupannya dapat terkontrol dan lebih dimanfaatkan untuk keperluan yang penting. Literasi keuangan juga bukan hanya mengacu pada perilaku menabung saja tetapi dapat juga untuk hal lain seperti investasi masa tua dan pembelajaran keuangan lainnya.

b. Bagi Pemerintah Daerah dan OJK

Literasi keuangan di Barlingmas masih sangat minim perlunya edukasi mendalam terkait literasi keuangan tentunya pada kalangan masyarakat dengan tingkat pendidikan SLTA. Harus adanya sosialisasi dalam kegiatan di masyarakat bukan hanya edukasi di sekolah saja. Perilaku menabung pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Barlingmas masih kurang akan keadaan dimasa mendatang, tetapi hal ini juga dapat terjadi karena UMR Barlingmas yang masih terbelang hanya berkecukupan untuk menutup biaya kegiatan sehari-hari. Perlu adanya peningkatan kegiatan UMKM atau semacamnya untuk menunjang kehidupan dimasa yang akan datang.

### 2. Saran Teoritis

Berdasarkan dari hasil adjusted R square sebesar 40% untuk perilaku menabung dan sisanya 60% dipengaruhi variabel lain. Serta untuk literasi keuangan sebesar 30,5% dan sisanya 69,5%. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk studi atau penelitian selanjutnya dapat mengganti atau mengembangkan faktor-faktor baru pada studi ini, seperti financial attitude, religius, gender, dan lainnya yang relevan. Respon juga dapat diperluas ke Generasi Z negara Indonesia karena hal tersebut menarik apakah Generasi Z di Indonesia juga memiliki perilaku menabung dan literasi keuanganyang tinggi. Penelitian ini masih terbatas karena selain efektivitas dan efisien waktu, penelitian ini juga mendukung proses penyelesaian studi program pasca sarjana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini, serta kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPRTM), Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

## REFERENCE

- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14), 8780. <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Ammar, D., & Purwidiyanti, W. (2024). Effect of Financial Factors on Saving Decision of Z Generation. 24(8), 489–501. <http://dx.doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i81470>
- Angela & Satria (2022), Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya dan Konrtol Diri terhadap Perilaku Menabung. 4(4), 852-863. <http://dx.doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20536>
- Angela, G., & Pamungkas, S. A. (2022). The Influence of Financial Literacy , Parental Socialization , Peer Influence and Self-Control on Saving Behavior. 216(Icebm 2021), 560–566. <http://dx.doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.085>
- Azzahra, A. (2023). Pengaruh Fintech Payment Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Kota Semarang. <http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/1832/1/Skripsi%20Aulia%20A.pdf>
- Bastian (2022). Pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [http://dx.doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](http://dx.doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Cordero, J. M., Gil-Izquierdo, M., & Pedraja-Chaparro, F. (2022). Financial education and The, student financial literacy: A cross-country analysis using PISA 2012 data. *Social Science Journal*, 59(1), 15–33. <http://dx.doi.org/10.1016/j.soscij.2019.07.011>
- Cuandra, F., & Desianti, D. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Peers Influence, Self-Control, Religious Belief Dan Parental Socialization Terhadap Saving Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 714–724. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p714-724>
- Deniro, A. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Musamus Merauke. *Musamus Accounting Journal*, 5(1), 36–56. <https://doi.org/10.35724/maj.v5i1.5310>
- Fairus, M., Hajar, F., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung penggemar K-pop. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 11(2), 482–494. <https://doi.org/10.26740/jim.v11n2.p482-494>
- Faisal, A., Fauzi, A., & Respati, D. K. (2023). the Effect of Financial Literacy, Self-Control, and Peers on Saving Behavior Students of State Vocational High School in West Jakarta Region. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i2.85>
- Frisca, D., Widyastuti, U., & Dharmawan Buchdadi, A. (2023). Determinan Perilaku Menabung pada Siswa Sekolah Menengah Atas; Peran Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business Application*, 2(1), 30–44. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/39685>
- Gupta, K., Arora, B., Arora, S. C., & Nagar, K. (2024). *Augmenting Financial Acumen : A Qualitative Study of Strategies to Elevate Financial Literacy Among University Students in India*. 30(6), 461–476. Retrieved from <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6.5228>
- Hartono, U., & Isbanah, Y. (2022). Students' Saving Behaviour: What Are the Motives That Influence Them To Save? *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(3), 363. <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.56561>
- Hasmaini, R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z. *Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 29–40. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/4263047>
- Hesti, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Literasi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS JAMBI*, september 2016, 1–6. <https://repository.unja.ac.id/>
- Kassim, A. A. M. (2020). Students' Saving Behaviour: Do Demographic Profile, Parents' Background and Financial Literacy Matter? An Empirical Study in Private Universities in Selangor. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 844–850. Retrieved from <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i1/pr200190>
- Khusaini, K., Mardisentosa, B., Bastian, A. F., Taufik, R., & Widiawati, W. (2022). The Impact of Financial Education and Socioeconomic Status on the Undergraduate Students' Financial Literacy. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 37(1), 55. <https://doi.org/10.24856/mem.v27i01.2385>
- Kristiyanti, P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(6), 732–742. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10652664>



- Lina Permatasari, Wida Purwidiyanti, Erna Handayani, Yudhistira Pradhista, & Aryoko. (2023). The Influence of Financial Literacy, Materialism, and Allowance on Saving Decision and Consumptive Behavior in Generation Z. *Shaping the Sustainable Future: Trends and Insights in Economics, Business, Management, and Information Technology*, 228–243. <https://e-conf.usd.ac.id/index.php/icebmr/icebmr2023/paper/viewFile/3337/559>
- Mabkhot, H., & Talat, S. (2023). Impact of Social factors, Self-control, and Financial Education on Financial Literacy and Financial Saving Behaviour among University Students in Saudi Arabia. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2023(106), 192–210. Retrieved from <https://doi.org/10.14689/ejer.2023.106.012>
- Marheni, D. K. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Experience, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Literacy Pada Pelajar Kota Batam. *Journal of Global Business and Management Review*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v2i1.790>
- Munawar, S. (2023). The Influence of Social Factors and Financial Education on Financial Literacy for Financial Management among Youth of Educational Institutes. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(2), 2444–2454. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1102.0543>
- Ndou, A. (2023). The relationship between demographic factors and financial literacy. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 12(1), 155–164. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i1.2298>
- OJK. (2022). *Literasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- OJK. (2023). *Siaran Pers: Tingkatkan Literasi, OJK Gelar Edukasi Keuangan Bagi Masyarakat Kecil*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Tingkatkan-Literasi,-OJK-Gelar-Edukasi-Keuangan-Bagi-Masyarakat-Kecil.aspx>
- Otto, A. (2009). *The Economic Psychology of Adolescent Saving*. June, 325. Retrieved from <https://ore.exeter.ac.uk/repository/bitstream/handle/10036/83873/OttoA.pdf>
- Prasetyo, B. S., Yulianto, A., & Andryan, S. (2020). The Influence of Financial Literacy and Parents' Income on Saving Behavior Based on Parents' Education and School Status. *Journal of Economic Education*, 10(1), 14–20. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Does Financial Behavior Mediate The Relationship Between Financial Literacy and Financial Experience Towards Financial Performance of Small Businesses? *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)*, 201(Icosiams 2021), 235–241. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211225.033>
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan , Pembelajaran Manajemen Keuangan , dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung*. 8(3), 125–132. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>
- Santoso, S. B., & Astuti, H. J. (2023). Islamic Bank Socialization Model: The Formal Education Level Through a Learning Method for Elementary School Students. *International Journal of Professional Business Review*, 8(10), e03774. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i10.3774>
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 268–275. Retrieved from <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7720/1099>
- Susilawati, E., Waruwu, F., Ali, A. H., Pratondo, K., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bandung, U. N., & Indonesia, U. I. (n.d.). *MENGANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN*. 1–9. Retrieved from <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/8512>

- Sutini, Wisnu. Y. (2022). *Analysis Of Factors Influencing Saving Behavior Among Generation Y In Batam City*. 2017, 289–303. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combinas/article/view/6594>
- Tharanika, K., & Anthony, A. (2017). Factors Influencing on Saving Behaviour Among University Students-with Special Reference to the Students of Faculty of Commerce and Management, Eastern University, Sri Lanka. *International Journal of Research*, 4(14), 861–871. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://journals.pen2print.org/index.php/IJR/article/view/9756>
- Tyas, E. F. W., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku, Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 95. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33751>
- Widarjono, A. P. . (2015). *Analisis Multivariat Terapan*. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=Z-TAEfIAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation\\_for\\_view=Z-TAEfIAAAAJ:hFOR9nPyWt4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Z-TAEfIAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=Z-TAEfIAAAAJ:hFOR9nPyWt4C)
- Wijayanti, W., & Santoso, S. B. (2022). *The Effect Of Financial Literacy, Mental Accounting And Income Level On Consumption Bahavior With Gender As A Moderating Variable (Study On Millenial Generation In Banyumas Regency)*. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320916>
- Worang, J. J. K. ., Tulung, J. E., & Pandowo, M. H. . (2022). the Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on Saving Behavior in Manado Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Kota Manado. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 893–902. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43656>
- Yuliarto, T., Inayah, S. N., & Sugiyarti, G. (2024). The Influence of Financial Attitude and Social Influence on Saving Behavior with Financial Literacy as an Intervening Variable. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 8(01), 14–23. <https://doi.org/10.36348/sjef.2024.v08i01.003>
- Yuwono, W., & Juniani, J. (2020). Studi Empiris Manajemen Pengelolaan Tabungan pada Generasi Milenial di Kota Batam. *Strategic Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 20(1), 36–32. <http://dx.doi.org/10.17509/strategic.v20i1.25396>
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>